

**PARTISIPASI DAN KEPUASAN PETANI KELAPA SAWIT
DALAM KEGIATAN PENYULUH PERTANIAN DI DESA
TIANGTARAH KECAMATAN BAKAM**

Sudi Irawan, Rostiar Sitorus, Novyandra Ilham Bahtera*

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi,
Universitas Bangka Belitung*

Email: oty.torus72@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the satisfaction of oil palm farmers in agricultural extension activities in Tiang Tarah Village, Bakam District and analyze the level of satisfaction of oil palm farmers in agricultural extension activities in Tiang Tarah Village, Bakam District. This research uses a survey method, with a simple random sampling method. The survey and data collection in Tiang Tarah Village was carried out from November 2022 to February 2023. There were 30 oil palm farmers who were members of farmer groups as respondents in this research. The level of farmer satisfaction in extension was analyzed descriptively qualitatively, while the factors that influenced farmer satisfaction in extension were analyzed through multiple linear regression. This research concluded that the satisfaction level of oil palm farmers in the agree category was 75.4%. Factors that have a significant influence on oil palm farmers' satisfaction with agricultural extension activities are age, education and farming experience.

Keywords: Agriculture Extension, Farmers, Palm Oil, Satisfaction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan petani kelapa sawit dalam kegiatan penyuluh pertanian di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam dan menganalisis tingkat kepuasan petani kelapa sawit dalam kegiatan penyuluh pertanian di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam. Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan metode penarikan contoh secara acak sederhana. Pelaksanaan survei dan pengambilan data ke Desa Tiang Tarah dilakukan pada bulan November 2022 sampai Februari 2023. Terdapat 30 petani kelapa sawit yang merupakan anggota kelompok tani sebagai responden dalam penelitian ini. Tingkat kepuasan petani dalam penyuluhan dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan faktor yang memengaruhi kepuasan petani dalam penyuluhan dianalisis melalui regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kepuasan petani kelapa sawit dengan kategori setuju sebesar 75,4%. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan pada kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluh pertanian yaitu umur, pendidikan dan pengalaman usahatani.

Kata kunci : Kepuasan, Kelapa Sawit, Penyuluhan, Petani

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi di Indonesia yang mengandalkan sub-sektor perkebunan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2021), perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki areal tanam seluas 72.206,22 hektar dengan produksi sebesar 148.913,96 ton dan produktifitas sebesar 12.091 ton per hektar. Kabupaten Bangka menjadi daerah penghasil kelapa sawit terbesar kedua setelah Kabupaten Bangka Selatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Produksi kelapa sawit di Kabupaten Bangka mencapai 36.165,00 ton dengan areal tanam seluas 11.591,44 hektar. Kabupaten ini memiliki wilayah seluas 316.779 hektar atau 3.167,79 kilometer persegi dengan daratan tanpa pulau kecil seluas 295.068 hektar atau 2.950,68 kilometer persegi.

Kecamatan Puding Besar menjadi daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Kabupaten Bangka. Produksi kelapa sawit dari Kecamatan Puding Besar mencapai 19.123,94 ton

dengan areal tanam seluas 3.431,23 hektar dan produktifitas sebesar 5.573 ton per hektar. Sementara itu, Kecamatan Sungailiat menjadi daerah penghasil kelapa sawit terkecil di Kabupaten Bangka. Produksi kelapa sawit dari Kecamatan Sungailiat mencapai 904,02 ton dan produktifitas sebesar 3.982 ton per hektar dengan areal tanam seluas 227,56 hektar.

Kecamatan Bakam menjadi daerah penghasil kelapa sawit terbesar kedua setelah Kecamatan Puding Besar di Kabupaten Bangka. Produksi kelapa sawit di Kecamatan Bakam mencapai 12.100,00 ton dengan areal tanam seluas 2.625,20 hektar. Kecamatan Bakam merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka. Perusahaan pengolahan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Bakam yaitu PT Gemilang Cahaya Mentari, yang menghasilkan barang setengah jadi, yakni *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Kernel Palm Oil* (KPO). Selain itu dekatnya perusahaan tersebut yang berada di Desa Tiang Tarah bagian barat dengan estimasi jarak yang sangat dekat yakni dengan jarak 1 km dari Desa. Hal ini tentunya menjadi acuan tersendiri bagi para petani kelapa sawit dalam menentukan

kepuasan tersendiri yang ada dalam diri mereka.

Perkembangan sektor pertanian khususnya sub-sektor perkebunan menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam. Peran penyuluh sebagai *fasilitator* pembangunan penting bagi petani kelapa sawit. Selain penyuluhan, petani juga membutuhkan sumber daya produksi, modal kerja, dan layanan umum lain agar dapat ikut serta dalam kegiatan perekonomian. Tentunya pemerintah selaku pejabat yang berwenang melakukan segala cara untuk meningkatkan kualitas petani kelapa sawit.

Penyuluh pertanian berperan untuk memberikan pendidikan atau bimbingan kepada petani dalam mengatasi berbagai masalah pertanian, sehingga petani dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluh pertanian juga berperan untuk mengoordinasikan program penyuluhan pertanian di wilayah kerjanya (Syam, 2021). Menurut Nurmayasari, *et. al.* (2020), capaian tingkat kepuasan petani yang berpartisipasi pada penyuluhan

pertanian akan menunjukkan peran penyuluh. Rasa puas petani terhadap kinerja penyuluh pertanian diartikan sebagai kesesuaian antara harapan dengan kondisi nyata pada kegiatan penyuluhan.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kegiatan penyuluh pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sub-sektor perkebunan kelapa sawit melalui pengukuran tingkat kepuasan dan tingkat partisipasi petani kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai Maret 2023 di Desa Tiang Tarah, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Tiang Tarah terdapat petugas penyuluh pertanian yang sudah cukup lama memberikan layanan penyuluhan bagi petani kelapa sawit.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian survei

meupakan metode pengumpulan data secara langsung kelapangan dengan mengambil contoh untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang ditentukan (Umar, 2011).

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling acak sederhana. Metode sampling acak sederhana adalah metode penarikan contoh di mana setiap sampel yang berada di dalam populasi memiliki kemungkinan untuk dipilih (Suhartanto, 2014). Dari populasi berjumlah 250 petani kelapa sawit dipilih sejumlah 30 petani sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut kemudian disajikan oleh pihak pengumpul data.

Metode analisis data digunakan untuk menganalisis rumusan masalah penelitian pertama tentang kepuasan petanikelapa sawit terhadap kegiatan penyuluh pertanian di Desa Tiang Tarah, Kecamatan Bakam adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013), analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis statistik deskriptif kuantitatif yang dimaksud dilakukan dengan menggunakan skala perhitungan likert. Menurut Sugiyono (2013), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, di mana fenomena sosial dalam penelitian tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian.

Menurut Suhartanto (2014), skala likert mudah dimodifikasi dan diadaptasi sehingga penggunaannya bervariasi. Skala likert yang paling populer karena sering digunakan adalah skala deskripsi bernilai lima, di mana satu berarti sangat tidak setuju, dua berarti tidak setuju, tiga berarti netral, empat berarti setuju, dan lima berarti sangat setuju.

Model Persamaan penduga digunakan untuk menjawab faktor-

faktor yang memengaruhi kepuasan petani dalam penyuluhan yaitu;

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

dimana:

Y: Kepuasan Petani kelapa Sawit dalam kegiatan penyuluhan

x₁ : Umur Petani (tahun)

x₂ : Pendidikan (tahun)

x₃ : Pengalaman Usahatani (tahun)

x₄ : Luas Lahan (hektar)

e : *error term*

Dari persamaan tersebut akan dilakukan beberapa pengujian. Adapun pengujian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan yang linier di antara variabel bebas (Firdaus, 2019). Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau faktor inflasi varians lebih dari 10 maka terjadi korelasi antarvariabel independen sebesar minimal 0,10, sebaliknya jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau faktor inflasi varians kurang dari 10 maka tidak terjadi korelasi antarvariabel independen sebesar minimal 0,10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah penyimpangan terhadap faktor

pengganggu sehingga variasi dari faktor pengganggu tidak sama pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain (Firdaus, 2019). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glesjer. Jika nilai signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka model yang digunakan mengandung heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka model yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gangguan pada fungsi regresi berupa korelasi di antara faktor gangguan. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson dapat digunakan bagi sembarang sampel, baik sampel berukuran besar maupun sampel berukuran kecil, namun uji ini hanya berhasil baik apabila autokorelasinya berbentuk autokorelasi linier order pertama. Jika nilai uji kurang dari 1,10 maka ada autokorelasi positif, jika nilai uji lebih besar dari, 1,10 tapi kurang dari 2,90 maka tidak ada autokorelasi, sedangkan jika nilai uji lebih dari 2,90 maka ada autokorelasi negatif (Firdaus, 2019).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas yang biasa disebut sebagai asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data empiris yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritis tertentu. Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan uji hipotesis atau model-model penelitian lainnya. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov di mana hasil dari pengujian ini ditujukan untuk melakukan validasi bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual mengikuti distribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak mengikuti distribusi normal (Nurhasanah, 2016).

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat (Nurhasanah, 2017). Koefisien determinasi diberi simbol berupa R^2 . Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka hubungan variabel

independen makin mendekati variabel dependen sehingga model yang digunakan dapat dikatakan benar, sebaliknya jika nilai koefisien determinasi menjauhi 1 maka hubungan variabel independen makin menjauhi 1 sehingga model yang digunakan dapat dikatakan salah.

6. Uji f

Uji f adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika nilai f hitung lebih besar atau sama dengan nilai f kritis tabel maka hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis satu diterima, sebaliknya jika nilai f hitung lebih kecil atau sama dengan nilai f kritis tabel maka hipotesis nol diterima sehingga hipotesis satu ditolak (Suhartanto, 2014).

7. Uji t

Uji t adalah suatu distribusi khusus yang dikembangkan untuk pengujian sampel kecil yang jumlahnya kurang dari 30 sampel (Nurhasanah, 2016). Namun secara teori, uji t juga berlaku untuk sampel besar yang jumlahnya lebih besar atau sama dengan 30 sampel (Suhartanto, 2014). Jika nilai signifikansi kurang

dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dengan hipotesis satu diterima yang berarti variabel bebas diduga tidak memengaruhi variabel terikat secara bersama-sama, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dengan hipotesis satu ditolak yang berarti variabel bebas diduga memengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan dan Partisipasi Petani Kelapa Sawit pada Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam

Sebagaimana dijelaskan Mardikanto (2009), bahwa pemacu pembangunan pertanian di Indonesia salah satunya adalah kehadiran dan peran penyuluhan. Hasil survei memperlihatkan walaupun hanya ada seorang petugas penyuluh pertanian namun secara *personality* sangat diterima dengan baik oleh petani kelapa sawit di Desa Tiang Tarah.

Pada edukasi yang dilakukan, petani melihat relevansi materi sudah tepat dan sudah mampu menjawab kebutuhan petani kelapa sawit pola swadaya. Relevansi ini juga tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian

yang mampu berkoordinasi dengan petani dalam mencari permasalahan dan menyediakan materi sesuai dengan potensi daerah dan kebutuhan petani di wilayah binaan.

Penyuluh sudah berperan dalam memberikan arahan mengenai teknologi budidaya menunjukkan bahwa penyuluhan telah mampu memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi terbaru dalam budidaya perkebunan kelapa sawit pada petani dalam mewujudkan perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Penyuluh melakukan bimbingan dan kunjungan seminggu sekali dan terkadang bisa dua kali seminggu pada saat ada masalah yang dihadapi petani. Untuk kasus di Desa Tiang Tarah penyuluh pertaniannya bertempat tinggal di dekat desa binaannya, penyuluh hanya membutuhkan waktu 10 menit ke desa binaannya, bahkan petani ada yang langsung datang ke tempat tinggal penyuluh untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Rutinitas bimbingan dan kunjungan ini bisa

terjadi karena penyuluh berada dekat dengan wilayah binaan.

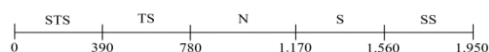
Penyuluh sudah berperan dalam memfasilitasi tentang usahatani kelapa sawit yang diperlihatkan dengan skor 3,79. Penyuluh berperan dalam pengembangan motivasi dan memfasilitasi setiap keluhan petani. Penyuluh mencari setiap solusi dari permasalahan yang dihadapi. Keluhan yang diajukan petani biasanya adalah masalah permodalan dalam meneruskan usahatani kelapa sawit, kelangkaan dan mahal nya harga pupuk juga kerap dirasakan petani kelapa sawit. Penyuluh pertanian memotivasi petani untuk berusahatani kelapa sawit. Penyuluh selalu memantau perkembangan usahatani kelapa sawit petani mulai dari perawatan, pemupukan, dan panen. Ini dilakukan agar produksi kelapa sawit petani meningkat dan pada akhirnya akan memotivasi petani untuk terus berusaha tani kelapa sawit. penyuluh dalam memfasilitasi kemitraan antara petani dengan pengusaha berperan. Peran tersebut berupa menghubungkan petani dengan tauke sawit yang mampu menampung hasil produksi kelapa sawit dengan harga lebih baik dan mampu menyediakan

saprodi bagi petani untuk kegiatan usahatani kelapa sawit. Penyuluh dalam membantu akses petani ke lembaga keuangan sudah berperan. Penyuluh disini hanya sebagai informan saja, ketika petani sawit swadaya bertanya mengenai lembaga keuangan, penyuluh akan memberikan penjelasan dan gambaran tentang lembaga keuangan yang dituju. Indikator akses pasar untuk hasil pertanian cukup berperan. Peran penyuluhan dalam memfasilitasi petani adalah menghubungkan petani dengan pihak tauke yang tidak merugikan untuk masyarakat tani sehingga terjalin hubungan saling menguntungkan antara tauke sawit dan petani sawit pola swadaya di Desa Tiang Tarah.

Sosialisasi tentang teknik budidaya tanaman kelapa sawit yang menyangkut pembukaan lahan, pemupukan, serta pola tanam kelapa sawit. Teknik budidaya petani biasanya menggunakan teknik penebangan hutan dengan membakar hasil penebangan hutan hal ini bertujuan agar tanah dihasilkan lebih subur dan bisa ditumpangsarikan dengan tanaman lain. Sebelum ditanam dengan tanaman kelapa sawit.

Ada juga beberapa petani yang melakukan pembukaan lahan menggunakan alat berat dimana pohon yang terkumpul biasanya berbentuk steking. Jarak antar tanaman kelapa sawit biasanya berkisar antara 9x9 meter dengan pola berbentuk segitiga.

Tingkat kepuasan petani kelapa sawit dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Tiang Tarah, Kecamatan Bakam dianalisis berdasarkan data yang terkumpul dari petani kelapa sawit yang tergabung dalam kelompok tani. Diperoleh skor maksimum dari tiga belas pernyataan yang diajukan kepada petani kelapa sawit adalah 1.950. Sementara itu, skor yang diperoleh dalam penelitian hanya mencapai 1.471 dari 1.950 yang setara dengan 75,44 persen. Hal ini berarti rata-rata petani kelapa sawit menyatakan bahwa petani kelapa sawit merespons netral terkait tingkat kepuasan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Tiang Tarah, karena respons petani kelapa sawit sebesar 75,44 persen dikategorikan setuju



Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluh pertanian lapangan memiliki kinerja yang baik, sehingga petani kelapa sawit responden mampu

meraih kepuasan dalam usahatani. Hal ini dikarenakan penyuluh pertanian lapangan memberikan berbagai macam bantuan kepada petani kelapa sawit, seperti penyebaran informasi mengenai subsidi pupuk. Informasi mengenai subsidi pupuk memberikan keringanan bagi petani dalam pengeluaran biaya produksi, sehingga petani dapat menyimpan lebih banyak uang untuk keperluan lain.

Kinerja penyuluh pertanian lapangan yang memuaskan petani kelapa sawit di Desa Tiang Tarah, Kecamatan Bakam tersebut sejalan dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan di kecamatan lain yang berada di Kabupaten Bangka, yakni Kecamatan Mendo Barat sebagaimana tertuang dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Bangka tergolong baik.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani Kelapa Sawit dalam Kegiatan Penyuluh Pertanian di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam.

Tujuan kedua pada penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor

yang memengaruhi partisipasi petani kelapa sawit dalam kegiatan penyuluh pertanian di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani kelapa sawit dalam kegiatan penyuluh pertanian di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Faktor-faktor yang diduga adalah luas lahan, pengalaman usahatani, umur, dan frekuensi penyuluhan. Menurut Yamin dan Kurniawan (2014) tujuan analisis regresi linier berganda adalah memperkirakan perubahan respons pada variabel terikat terhadap terhadap beberapa variabel bebas. Berikut ini adalah hasil uji analisis analisis regresi linear berganda sekaligus uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Nurhasanah (2016) pengujian normalitas dilakukan menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov di mana hasil dari pengujian ini ditujukan untuk melakukan validasi bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka

nilai residual mengikuti distribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa model yang diuji berdistribusi secara normal. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan nilai yang digunakan untuk uji tersebut yaitu pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,989 lebih besar dari 0,05 maka nilai residual data sudah terdistribusi normal sehingga sudah memenuhi normalitas pada uji asumsi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah hubungan yang linier di antara variabel bebas (Firdaus, 2019). Hal ini sejalan menurut Ghazali (2016) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan berkorelasi antar variabel bebas dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji

multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1

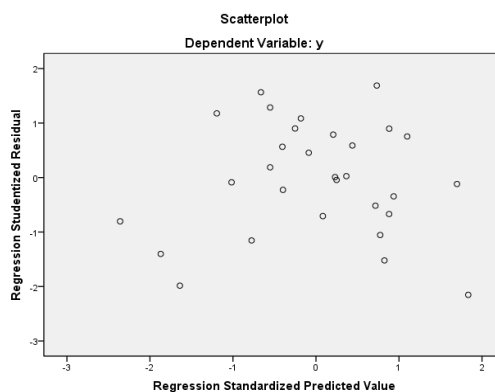
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
x1	.920	1.086
x2	.495	2.019
x3	.558	1.793
x4	.895	1.117

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi. Hal ini dapat dilihat pada nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1 sehingga data variabel tersebut sudah memenuhi uji asumsi klasik dalam model regresi linear berganda tidak terjadi multikolinieritas pada variabel yang diuji.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan Uji Heterokedastisitas adalah apabila tidak terdapat pola tertentu serta menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka model tersebut tidak heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar diatas dan di bawah sumbu y. Maka penebaran titik-titik tersebut tidak memberikan kecenderungan suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada dalam korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t sebelumnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang digunakan dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai durbin watson lebih kecil dari du maka hipotesis ditolak, dan jika nilai durbin watson lebih besar dari du, maka hipotesis diterima. Adapun hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2.84921	1.958

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,958. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dl dan du dengan dasar pengambilan keputusan signifikansi 5 persen dengan melihat jumlah variabel sebanyak 4 variabel penelitian dan jumlah sampel sebanyak 30 orang, lalu terlihat pada tabel tersebut angka dl sebesar 1,143 dan du sebesar 1,739. Nilai Durbin Watson sebesar 1,958 lebih besar dari batas atas du yakni 1,739 dan kurang dari $(4-du)$ atau $(4-1,739=2,261)$ sehingga dasar pengambilan keputusan dalam uji tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,856 atau 85,6 persen. Nilai tersebut berarti 85,6 persen variasi variabel faktor yang memengaruhi partisipasi petani sawit terhadap kegiatan penyuluh pertanian

di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam dijelaskan oleh variasi variabel luas lahan, pengalaman usahatani, umur dan frekuensi penyuluhan sedangkan sisanya 14,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas luas lahan, pengalaman usahatani, umur dan frekuensi penyuluhan secara bersama-sama memengaruhi partisipasi petani sawit terhadap kegiatan penyuluh pertanian di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam. Hasil Uji f, menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} 44,038 lebih besar dari f_{tabel} yaitu sebesar 2,76. Hal ini berarti faktor yang memengaruhi partisipasi petani sawit terhadap kegiatan penyuluh pertanian di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam ialah luas lahan, pengalaman usahatani, umur, dan frekuensi penyuluhan.

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji dasar pengambilan keputusan uji t dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5

persen (Ghozali, 2016). Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

	t
1 (Constant)	10.850
Umur	-2.577
Pendidikan	-3.723
Pengalaman UT	7.390
Luas Lahan	-1.593

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa variabel umur, pendidikan dan pengalaman usahatani memengaruhi partisipasi kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluh pertanian di Desa Tiang Taraj Kecamatan Bakam. Sementara variabel luas lahan tidak memengaruhi partisipasi kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluh pertanian. Besarnya pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut :

$$Y = 51,952 - 0,100 X_1 - 0,992 X_2 + 0,589 X_3 - 1,818 X_4$$

Berdasarkan hasil uji parsial untuk melihat pengaruh individu yaitu:

1. Umur

Umur petani kelapa sawit berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan petani kelapa sawit mengikuti kegiatan penyuluh pertanian dengan nilai signifikansi

0,016 dan nilai t hitung untuk variabel umur sebesar -2,577 dan nilai lebih besar dari t tabel yaitu 2,060. Nilai koefisien regresi variabel umur sebesar -0,100. Nilai tersebut menunjukkan artinya jika bertambahnya 1 tahun umur petani kelapa sawit di Desa Tiang Tarah, maka kepuasan petani kelapa sawit akan menurun sebesar 0,100 terhadap kegiatan penyuluh pertanian. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh bahwa umur petani kelapa sawit yang berumur 27 - 52 tahun berjumlah 17 orang. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis dimana variabel umur petani kelapa sawit berpengaruh terhadap kepuasan kegiatan penyuluh pertanian.

Umur tersebut tergolong dalam usia produktif. Menurut Damayanti (2013) umur dapat dijadikan indikator terhadap kemampuan seorang petani untuk menerima inovasi dan ide-ide dalam suatu kegiatan. Semakin tua umur petani maka kecenderungan mengikuti suatu program atau kegiatan akan semakin kecil dan semakin sulit mengadopsi informasi teknologi baru.

2. Pendidikan

Pendidikan petani kelapa sawit berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kegiatan penyuluh pertanian di Desa Tiang Tarah dengan nilai signifikansi 0,001 dan nilai t hitung sebesar -3723 lebih besar dari nilai t tabel 2,060. Nilai koefisien regresi variabel umur sebesar -,0,992. Nilai tersebut menunjukkan artinya jika bertambahnya 1 tahun pendidikan petani kelapa sawit di Desa Tiang Tarah, maka kepuasan petani kelapa sawit akan menurun sebesar 0,992 terhadap kegiatan penyuluh pertanian. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh bahwa pendidikan petani kelapa sawit yang pendidikan SD berjumlah 17 orang. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis dimana variabel pendidikan petani kelapa sawit berpengaruh terhadap kepuasan kegiatan penyuluh pertanian.

Hal ini sejalan dengan penelitian Simatupang (2017), yang berpengaruh secara negatif. Pendidikan formal mempercepat proses belajar, memberikan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan- ketrampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin efisien bekerja dan

semakin banyak mengetahui cara-cara atau teknik berusaha yang lebih baik dan menguntungkan. Kenyataan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan tenaga muda pedesaan yang relatif terdidik kurang tertarik bekerja di sektor pertanian karena performa warga masyarakat yang bekerja di pertanian dinilai kurang menarik, baik dari sisi penampilan maupun perolehan pendapatan.

3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani petani kelapa sawit berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan petani kelapa sawit mengikuti kegiatan penyuluh pertanian dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung untuk variabel umur sebesar 7,390 nilai lebih besar dari t tabel yaitu 2,060. Nilai koefisien regresi variabel umur sebesar 0,589. Nilai tersebut menunjukkan artinya jika bertambahnya 1 tahun pengalaman usahatani petani kelapa sawit di Desa Tiang Tarah, maka kepuasan petani kelapa sawit akan meningkat sebesar 0,589 terhadap kegiatan penyuluh pertanian. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh bahwa pengalaman usahatani petani kelapa sawit selama 12-26 tahun berjumlah 27 orang. Hasil penelitian sesuai dengan

hipotesis dimana variabel umur petani kelapa sawit berpengaruh terhadap kepuasan kegiatan penyuluh pertanian.

Pengalaman seorang petani akan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani. Menurut Mardikanto (2013) proses belajar dipengaruhi oleh pengalaman, artinya pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi semangat seseorang untuk belajar. Hal ini dikarenakan pengalaman masa lalu akan mempengaruhi kecenderungan untuk merasa memerlukan dan siap menerima pengetahuan baru. Pengalaman seseorang akan memberikan kontribusi terhadap minat dan harapannya untuk menerima dan menerapkan teknologi

4. Luas Lahan

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa secara individu variabel luas lahan tidak memengaruhi partisipasi kelapa sawit secara nyata terhadap kegiatan penyuluh pertanian di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam karena nilai signifikansi sebesar 0,124 nilai t_{hitung} sebesar -1,593 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} 2,060. Luas lahan merupakan faktor yang kurang memengaruhi partisipasi petani dalam suatu program karena petani tidak seluruhnya

memiliki jumlah lahan yang sama luasnya, namun setiap petani ingin mencapai keberhasilan dalam usahatani sehingga mereka berpartisipasi aktif untuk menunjang kegiatan usahatani (Alviyanti *et al.* 2021)

Hal ini sejalan menurut hasil penelitian Prasetyo *et al.* (2020) menyatakan bahwa luas lahan tidak memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi petani yang menguasai lahan sempit maupun lahan yang luas mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

KESIMPULAN

Tingkat kepuasan petani kelapa sawit dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Tiang Tarah terkategori baik, karena petani memberikan respons netral terhadap tiga belas pernyataan dalam kuisioner dengan persentase sebesar 75,44 persen.

Faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan petani kelapa sawit dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam adalah luas lahan, pengalaman usahatani, umur, dan pendidikan secara bersama-sama.

Dimana variabel umur, pendidikan dan pengalaman usahatani memengaruhi secara nyata dan positif terhadap kegiatan penyuluh pertanian. Luas lahan tidak berpengaruh nyata positif terhadap kepuasan petani kelapa sawit dalam kegiatan penyuluh pertanian di Desa Tiang Tarah Kecamatan Bakam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyanti, W., Nurmasari, I., & Prasmatiwi, F. E. 2021. Partisipasi Petani Anggota Perkumpulan Pemakai Air Dalam Pengelolaan Air Irigasi Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Agribisnis*, 9.
- Andrias, AA, Darusman, Y, dan Ramdan, M. 2017. Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4 (1): 521-529.
- Azhar, K. 2015. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- BPS Kabupaten Bangka. 2022. Kabupaten Bangka dalam Angka 2021. Sungailiat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka.
- BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2022. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka 2021. Pangkalpinang: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Effendi, M., Juita, F., dan Elkana, V. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, Volume 9 Nomor 1.
- Firdaus, Muhammad. 2019. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Frida, F. 2021. Keputusan Petani dalam Penerapan Sistem Integrasi Sapid dan Kelapa Sawit (SISKA) di Kelurahan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah. Skripsi, Universitas Bangka Belitung.

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. EDISI 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, IM, Gayatri, S. dan Prasetyo, AS. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19 (2): 209-221.
- Hertanto. 2011. *Sukses Besar Belajar Budidaya Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Penerbit Citra Media.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Novianry, C. 2018. Ingin menjadi Petani Penggarap, Manajer, atau Manusia Biasa. Artikel, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Berau. <https://www.stiperberau.ac.id/in-gin-menjadi-petani-sebagai-penggarap-manajer-atau-manusia-biasa/>(Diakses pada Kamis, 21 April 2022)
- Nurhasanah, Siti. 2016. *Praktikum Statistika 2: Untuk Ekonomi dan Bisnis, Cetakan Pertama*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nurhasanah, Siti. 2017. *Praktikum Statistika 1: Untuk Ekonomi dan Bisnis, Cetakan Kedua*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nurmayasari, A., Viantimala, B., Gultom, DT., Yanfika, H., dan Mutolib, A. 2020. Partisipasi dan Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mimbar Agribisnis*, Volume 6 Nomor 1.
- Rokhim, AB. 2021. *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat*. Skripsi, Universitas Sriwijaya.
- Simatupang. Abdul Haris. 2017. *Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan di Wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara*. *Agrica Ekstensia*. Vol. 11 No. 2 November 2017: 25-34

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartanto, D. 2014. Metode Riset Pemasaran. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syam, DF. 2021. Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian pada Kelompok Tani di Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.